

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Membahas dari kata mandiri bisa diartikan sebagai berdiri sendiri atau keadaan dimana seseorang mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Bahkan bukan hanya dalam menyelesaikan masalah, kemandirian juga bisa diartikan saat seseorang mampu juga mengambil keputusan ataupun pilihan dengan segala kepercayaan pada dirinya. Berhubungan dengan kemandirian pada anak usia dini, memang sangat penting untuk diajarkan pada anak mungkin. Selain itu hal ini juga membutuhkan proses pembiasaan mandiri antara orang tua sesering mungkin membiasakan dan mengontrol setiap apa yang dikerjakan anak dirumah. Jika selama proses kemandirian dirumah baik, maka hal ini juga menentukan bagaimana ketika anak berinteraksi diluar.

Kemandirian juga memiliki arti lain yaitu dimana individu dapat memahami, menerima kemandirian, mampu mengelola waktu maupun berfikir secara baik dan tentunya juga secara mandiri. Karena ketika individu mampu mengelola apa yang ia terima kemudian untuk dilakukan apa yang difikirkan tersebut, maka individu yang mandiri sudah tidak lagi membutuhkan persetujuan persetujuan orang lain terhadap keputusannya. Individu cukup mampu bersandar pada dirinya sendiri. Selanjutnya, kemandirian dimana in-

individu telah merasa yakin dan mantap dengan dirinya sendiri, yang akhirnya ia ingin melepaskan diri dari orang tua guna proses mencari identitas dirinya, yang kemudian diharapkan dapat dan mampu kearah yang lebih baik. Kemudian ketika individu mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan kecil dan tanggung jawab juga merupakan bagian dari anak yang mandiri atau arti lain, dimana anak memiliki tingkat apresiasi yang tinggi terhadap sesuatu tanpa bergantung pada orang lain.¹⁶

Untuk mencapai proses kemandirian pada anak tentu bukanlah hal yang mudah, proses ini memerlukan waktu yang panjang, dimana anak harus mendapatkan dorongan juga dari orang lain, terutama orang tuanya. Oleh karenanya semakin dini sikap kemandirian ini diajarkan kepada anak, maka semakin baik pula perkembangan kedepannya. Mengingat pada usia awal atau usia dini ini adalah usia dimana anak memegang peranan penting yang menentukan kedepannya. Dan bukan hanya usia yang akan menentukan anak, namun lebih ke bagaimana perilakunya.¹⁷

Dimana usia dini adalah usia dimana dibentuknya karakter anak untuk menjadi generasi yang baik, berbudi dan berakhlak mulia. Selanjutnya kemandirian adalah dimana anak mampu melakukan kegiatan untuk tumbuh bukan sekedar bermain saja. Hal lain mengenai kemandirian yakni kemampuan anak yang berkaitan dengan nilai, dimana nilai itu berhubungan dengan

¹⁶ Raisa Armayanti Nasution, "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori", PGRA, 2 (Juli,2017),Vol.5.

¹⁷ Sri Widayati, Nurhenti Dorlina Sima Tupang, Kartika Rinakit Adhe, AUDHI, 2 (Januari 2021),Vol.3.

hati, seperti contohnya dimana anak memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dapat saling menghargai dan dapat saling membantu.¹⁸

Kemandirian menurut Stainbag yakni ketika seorang diri mampu bertindak laku dan hal itu dapat dilihat dari sikap yang tepat sesuai dengan keinginan dan keputusannya, yang dimana ia juga mampu mempertanggung jawabkannya. Dari berbagai pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemandirian yaitu dimana individu mampu dan percaya diri untuk mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas resiko dari keputusan yang ia pilih.

2. Aspek Aspek Kemandirian

Menurut Stainbag ada beberapa aspek dalam kemandirian, diantaranya:

a. Aspek kemandirian emosional

Dimana rasa ketergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, dalam hal ini orang lain yang utama adalah orang tua, yakni dimana orang tua dalam mengelola dirinya

b. Aspek kemandirian perilaku

Dimana individu dalam mengambil keputusan dan pilihan cukup mampu dalam mengelolanya

c. Aspek kemandirian nilai

Dimana sesuatu yang berkaitan dengan nilai dan prinsip pada dirinya dan kemudian mampu menolak tekanan dan tuntutan yang tidak sesuai dengan prinsip nilai pada dirinya.¹⁹

¹⁸ Mahyuni Ranitina, November 2015 "Peningkatan Kemandirian Melalui Pembelajaran Practical Life", Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2 (November 2015) Vol.9.

Pada dasarnya mengenai ciri ciri ada khas tersendiri mengenai ciri ciri kemandirian anak. Yaitu dimana anak memiliki kemampuan memecahkan masalah dan merasa tidak takut dengan resiko yang ia ambil, karena ia yakin memiliki kontrol dalam kehidupannya. Namun untuk itu ada beberapa pendapat ahli mengenai ciri kemandirian , yaitu menurut Covey bahwa ciri kemandirian yaitu:

1. Ketika secara fisik anak tersebut sudah cukup mampu bekerja sendiri
2. Kemudian bisa diidentifikasi secara mental, yaitu ketika ia cukup mampu berfikir sendiri
3. Dan anak mulai kreatifitas untuk mengapresiasi gagasannya
4. Anak memulai kondisi emosional yang baik sehingga mampu bertanggung jawabkan kegiatan yang ia lakukan.²⁰

3. Faktor Faktor Kemandirian

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah orang tua, guru di sekolah dan juga lingkungan dimana anak sering menghabiskan waktu beraktivitas di lingkungan itu.²¹

Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian selanjutnya diungkapkan oleh Hurluck, dimana diantaranya yaitu jenis kelamin, urutan kelahiran dan pola asuh orang tua. Mengenai pola asuh, menurut Hurluck yang lebih cepat merangsang kemandirian anak adalah pola asuh otoritatif, yaitu dimana

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011).

²⁰ Covey,R Steven , *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*, (Jakarta: PT Dinamis Intan Surya,2015).

²¹ Fatimah Rizkyani, Vina Andriyani, Erna Wulan Syaodih , “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua”, *Jurnal Pertumbuhan Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Edukids*, (2019),Vol.16 .

orang tua selalu membimbing dan memperhatikan aktivitas anaknya.²² Faktor kemandirian itu diantaranya:

1. Pola asuh orang tua

Orang tua sangat berperan dalam merangsang kemandirian pada anak. Mulai dari setiap aktivitasnya pergaulan anak dan juga studi anak. Namun dalam pengasuhan ada tiga aspek yang berbeda dalam pengasuhannya, yakni:

- 1.) Pengasuhan otoritatif, yaitu pola asuh yang memberikan keketatan dan ketegasan pada anak, namun juga memberikan ruang kepada anak untuk berpendapat dan mengajari anak untuk mengikut sertakan dalam mengambil keputusannya.
- 2.) Pengasuhan otoriter, yaitu pola asuh yang membatasi perilaku anak dan menuntut untuk melakukan menjadi apa yang orang tua mau. Pada pengasuhan otoriter orang tua tidak memberikan ruang kepada anak untuk berpendapat. Orang tua otoriter dalam mengambil keputusannya juga sewenang wenangnya, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak. Pada orang tua seperti ini anak akan merasa canggung untuk bergaul dengan lingkungan atau tidak percaya diri.
- 3.) Pengasuhan permissive, pada pola pengasuhan permisif ini dibedakan menjadi dua:

²² Elizabeth B.Hurluck , Perkeembangan Anak Jilid 1 Edisi 6, (Jakarta: Erlangga, 2013).

- a) Permissive-indulgent pola asuh dimana orang tua sangat terlibat dengan kehidupan dan aktivitas anak. Pada pola asuh permissive-indulgent anak menjadi kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, karena orang tua yang selalu ikut serta dalam mengendalikan dirinya. Oleh karena itu anak merasa manja dan mengharap agar semua kemauannya dituruti.
- b) Permissive indifferent yaitu pola asuh dimana orang tua sama sekali tidak melibatkan dirinya dalam kehidupan. Pada pola asuh permissive indifferent ini anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan pengendalian diri yang buruk.²³

2. Jenis Kelamin

Pada dasarnya anak yang memiliki perkembangan dengan tingkah laku maskulin lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang berkembang dengan tingkah laku feminis. Maka dari itu laki laki memiliki sifat yang agresif sedangkan perempuan memiliki sifat yang lemah lembut.

3. Urutan Kelahiran

Dimana anak pertama menjadi contoh untuk adik adiknya dan harus menjaga adik adiknya. Hal ini menjadikan peluang rasa kemandirian.²⁴

²³ Tri Wu lan Putri Utami, Muhammad Nasirun, Mona Ardian, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender", Jurnal Ilmiah Potensia, 2 (2019)Vol.4.

²⁴ Rika Sa'idah, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kec Nglegok Blitar", Jurnal Pedagogi, (Agustus,2015),Vol.2.

4. Lingkungan

Faktor lingkungan dari keluarga dan juga masyarakat maupun lingkungan pertemanan akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian. Anak akan terdorong menjadi mandiri seperti lingkungan atau pertemanannya.²⁵

5. Peran Orang Tua

Pada dasarnya membahas mengenai peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah bagian dari sesuatu yang memegang peranan penting dan utama dalam terjadinya suatu hal. Peran yang diungkapkan oleh Soerjono yakni aspek dinamis dari kedudukan, artinya seseorang yang melaksanakan semua kewajiban dan hak-hak pada dirinya. Orang tua bisa diartikan orang yang lebih tua dari kita mengenai segi umur atau sebutannya yaitu ayah atau ibu, kemudian orang yang disegani di lingkungan masyarakat. Namun orang tua disini yakni ayah atau ibu. Dimana mereka memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, membesarkan anak, mengurus rumah tangga dan juga mencari nafkah.²⁶

Dalam perannya menjadi guru pertama bagi anak, orang tua memang harus sepenuhnya memperhatikan setiap tumbuh kembang anak mulai dari ikut andil dalam belajar maupun keterlibatan disetiap urusan sekolah. Oleh karenanya peran orang tua juga dapat

²⁵ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

²⁶ Sri Arika, Maryasutri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak Kanak Kecamatan Karangpadan Kabupaten Karanganyar", Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015).

diberikan dengan selalu mengontrol anak untuk mengetahui perkembangannya, melatih membiasakan diri untuk berperilaku sesuai normanya yang baik serta melatih kemandirian. Karena peran orang tua dalam mengasuh anak bukan sekedar penting dalam membentuk perkembangan yang baik melainkan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik juga.²⁷

Kemudian peran juga bisa diartikan dimana status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Hal ini diungkapkan status mengenai sebuah posisi dari suatu system sosial, sedangkan peran merupakan perilaku yang berkaitan dengan status tersebut. Mengenai peran juga dapat diartikan bahwa peran ialah harapan individu ketika menempati status sosial tersebut. Peran merupakan status subjektif dan hak dan kewajiban. Jadi apabila seseorang telah dengan baik melaksanakan kewajiban serta haknya, maka dengan baik juga seseorang menjalankan perannya.²⁸

Atau kata lain jika seseorang menjalankan peran dengan baik artinya ia mampu melaksanakan hak- hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Karena tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Oleh karenanya keduanya saling berkaitan. Selain itu mengenai peran memiliki kedudukan yang sangat penting, dimana dengan seseorang memahami perannya maka seseorang akan memahami batas-batas tertentu da-

²⁷ Ahmad Susanto, Pendidikan PAUD, 55

²⁸ Khairun Nisa, Cintya Nurika Irma, Siti Khusniati Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini TK Masyitoh 1 Purworejo", Jurnal Obsesi, 1, Vol.3.

lam berperilaku untuk menyesuaikan lingkungan di sekitar. Kemudian peran juga bisa diartikan dimana status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Bahwa status mengenai sebuah posisi dari suatu system sosial, sedangkan peran merupakan perilaku yang berkaitan dengan status tersebut .²⁹

Menurut Bafirman (2016) peran orang tua sebagai berikut:

1. Orang tua berperan sebagai pendidik

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh mengenai pendidikan anak. Bahkan sebelum anak memasuki usia sekolah, orang tua lah yang berperan memberikan contoh panutan dan edukasi mengenai pendidikan. Maka dari itu sebagai orang tua harus memiliki wawasan yang luas dan iwa yang disiplin.

2. Orang tua berperan menciptakan keharmonisan

Dalam perkembangan anak, orang tua berperan dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Dimana orang tua memberikan perhatian dengan keharmonisan. Agar tumbuh kembang anak juga menjadi baik.

3. Orang tua berperan menanamkan nilai kejujuran

Memberikan pengertian kepada anak mengenai kejujuran sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Karena pada zaman sekarang banyak orang tua yang kurang memberikan pengajaran mengenai kejujuran, dan pada akhirnya banyak anak juga yang berkembang dengan akhlak yang kurang baik. Dalam penanaman nilai kejujuran orang tua

²⁹ Edi Widiyanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga", PG-PAUD, 1 (April,2015), Vol.2

dapat dengan terbuka memberikan dukungan dan pujian setiap hal baik yang anak lakukan. Dengan begitu anakpun juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam bertindak.

4. Orang tua berperan untuk melatih anak bertata karma

Anak yang memiliki tata karma yang baik, maka anak akan mudah dan mandiri beradaptasi dengan lingkungan, dengan teman, bahkan dengan guru disekolah. Karena dengan memiliki tata krama yang baik ia akan diterima oleh lingkungan. Itulah pentingnya bahwa orang tua harus memiliki peran yang baik untuk mengajarkan tata karma pada anak.³⁰

B. Anak Usia 4 Tahun

1. Pengertian Anak Usia 4 tahun

Anak yang berusia 4 tahun merupakan usia anak prasekolah. Karena pada usia 4 tahun anak mulai belajar mengendalikan dan mengenal sosial. Anak memiliki masa perkembangan disetiap tumbuh, maka pentingnya menanamkan kemandirian pada anak sejak kecil sangat berpengaruh kedepannya, pendapat ini menurut Hurluck.³¹

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai anak usia 4 tahun, Montessori berpendapat bahwa anak prasekolah secara umum ber umur 3-6 tahun, saat usia ini anak mulai diajarkan untuk menulis, didekte dan mengenal hal hal baru. Selain itu pada usia ini anak sangat senang jika orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihannya dan untuk menen-

³⁰ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

³¹ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Keenam, 2013).

tukan pilihannya sendiri. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mereka terdorong untuk ingin selalu bertanya dengan tujuan ingin memahami apa yang ia lihat.³²

Pada anak usia 3-6 tahun anak juga memahami keterampilan fisik, bahasa dan juga mulai merasa percaya diri, karena anak mulai merasa siap untuk menerima hal hal baru. Anak usia ini mengalami perkembangan fisik, yakni postur tubuh terlihat lebih langsing dibanding tahun berikutnya. Dan pada usia 3-6 tahun ini ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kesehatan fisik anak. Misal pada anak usia 3 tahun, orang tua masih sering berganti pekerjaan, orang tua yang sibuk sehingga kesehatan anak tidak terawat.³³

Kemudian pada anak usia 3-6 tahun juga terjadi perkembangan kognitif yang sangat pesat dan baik. Perkembangan kognitif pada anak usia 3-6 tahun berupa perkembangan sosial emosional, yakni menyukai bekerja sama, bermain dalam kelompok, dapat diajak diskusi dan rasa ingin tahu yang besar.³⁴

Kemudian, pada anak usia 4 tahun selain mengalami perkembangan yang pesat dalam keterampilan bermain (menyukai bekerja sama). Seperti ketika anak sudah mampu memahami bahasa, orang tua akan sedikit sedikit menjelaskan mana yang seharusnya menjadi tanggung jawab anak dan mana yang masih menjadi tanggung jawab orang tua. Misalnya ketika anak menumpahkan makanan maka dengan bahasa lembut orang tua memberikan

³² Maria Montessori, *"Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD"*, (Terj. Ahmad Lintang Lazuardi).

³³ Ibid.

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

nasihat supaya anak mampu mandiri dalam bertanggung jawab membersihkan makanan yang tumpah.³⁵

Pada anak usia 4 tahun, hal kerjasama lain untuk membangun kemandirian adalah dengan mengajak anak atau memberikan contoh membereskan mainan setelah selesai bermain. Pada usia 4 tahun ini anak sudah mulai mengenal lingkungan sekolah yaitu play group atau kelompok bermain. Waktu dimana anak dapat bermain dengan kelompok merupakan langkah awal kesiapan anak dalam belajar kedepannya. Pada umumnya ketika anak memasuki kelompok bermain, anak akan diajarkan untuk mengatasi ketergantungan pada orang tuanya atau pengasuhnya, dengan tidak menunggu anak saat proses belajar di kelompok bermain ini. Karena dalam lingkungan kelompok bermain ini anak juga lebih mengenal lingkungan dan teman teman sebayanya. Hal ini bagian dari usaha mendorong anak menjadi mandiri. Anak pada usia 4 tahun juga berkembang kecerdasannya dengan cepat jika sedikit saja diajarkan tindakan sesuatu. Selain itu anak juga merasa sangat senang jika diberi reward atas apa yang ia lakukan. Maka selayaknya orang tua juga memberikan reward ketika mengajarkan kemandirian kepada anak.³⁶

2. Ciri Ciri Anak Usia 4 Tahun

Menurut Hurlock ciri ciri anak usia 4 tahun meliputi secara fisik, motoric, intelektual dan juga sosial. Berikut penjelasannya:

³⁵ Mohammad Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2010).

³⁶ Ibid.

1. Ciri Fisik

Pada anak usia 4 tahun atau dikatakan prasekolah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan ditandai pertumbuhan tulang dan otot yang kuat. Anak kemudian mempergunakan pertumbuhan ini dengan suka bermain, berlari, melompat dan memanjat.

2. Ciri Motorik

Pada anak usia 4 tahun mengalami perkembangan motorik dengan mampu menyusun balok balok kecil dan menyusun berbagai mainan yang berbentuk.

3. Ciri Intelektual

Pada usia 4 tahun, anak juga memiliki rasa ingin tahu, rasa cemburu, emosi dan rasa iri. Hal ini dikarenakan anak merasa tidak memiliki sesuatu yang dimiliki oleh teman sebayanya.

4. Ciri Sosial

Pada ciri sosial ini, anak mulai memiliki minat untuk mengenal teman temannya atau orang diluar rumah. Karena anak mulai mampu menjalani kontak sosial dengan baik.³⁷

C. Gambaran Kemandirian Anak Usia 4 Tahun

Kemandirian bisa diartikan saat individu mampu mengambil keputusan pilihan dengan segala kepercayaan pada dirinya. Karena ketika individu mampu mengelola apa yang ia terima kemudian untuk dilakukan apa yang difikirkan tersebut, maka individu yang mandiri sudah tidak lagi membutuhkan persetujuan

³⁷ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Keenam).

orang lain. Maka, memang sebaiknya sebagai orang tua mengajarkan kemandirian pada anak sedini mungkin, agar kelak tumbuh kembang anak menjadi baik karena tidaknya ketergantungan pada orang lain.

Dalam hal ini, untuk mencapai proses kemandirian pada anak tentu bukanlah hal yang mudah, proses ini memerlukan waktu dan juga dorongan dari banyak faktor. Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak usia 4 tahun, diantaranya faktor pola asuh demokratif, yaitu dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal yang anak inginkan, namun orang tua tetap memberikan kontrol. Selanjutnya faktor urutan kelahiran, dimana anak pertama akan menjadi seorang kakak memiliki peluang rasa yang tinggi untuk mandiri terhadap adiknya. Bukan hanya itu, mengenai kemandirian anak lingkungan juga mendukung untuk meningkatkan kemandirian anak, lingkungan pertemanan yang mandiri mendorong anak untuk mandiri juga. Selanjutnya, faktor peran orang tua, dimana pentingnya orang tua memberikan perannya sebagai pendidik, sebagai penanaman nilai kejujuran, dan hal inilah yang dibutuhkan anak untuk mendampingi tumbuh kembang anak menjadi anak yang mandiri.